

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini

Dinda Aulina Sinaga¹, Erika Sihite², Fitri Romasi Sitanggang³, Ika Febriana⁴, Lisdas Sinaga⁵,
Sulastris Diana Lumbantoruan⁶, Wilde Dosta Cristina Silalahi⁷

¹⁻⁷Prodi PG-PAUD, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

Bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia,
anak usia dini

Keywords:

slang for early childhood Indonesian



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Penggunaan bahasa gaul semakin marak di kalangan anak usia dini akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Bahasa ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan adaptasi sosial anak, tetapi juga berpotensi menurunkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini serta mencari solusi untuk mengurangi dampak negatifnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat memperkaya kosakata anak, tetapi juga menyebabkan kesulitan dalam situasi akademik dan komunikasi formal. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing anak agar dapat membedakan penggunaan bahasa formal dan informal.

ABSTRACT

The use of slang is increasingly widespread among young children due to developments in technology and social media. This language has a positive impact in improving children's communication skills and social conditions, but it also has the potential to reduce understanding of good and correct Indonesian. This research aims to analyze the impact of using

slang on Indonesian in early childhood and find solutions to reduce its negative impact. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection through observation and literature analysis. The research results show that the use of slang can enrich children's vocabulary, but also cause difficulties in academic situations and formal communication. Therefore, the role of parents and teachers is very important in guiding children to differentiate between formal and informal language use.

PENDAHULUAN

The National for the Educational of Young Children (NAEYC) men- definisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah ataupun institusi luar (Carol Seefeldt et al., 1998: 13). Asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pembelajaran anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu. Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahapan (Depdiknas, Puskur, 2002; 1);

1. Masa bayi berusia lahir -12 bulan.
2. Masa "toddler" atau batita usia 1-3 tahun.
3. Masa prasekolah usia 3-6 tahun.
4. Masa Kelas B TK usia 4-5/6 tahun (Cathy Malley, 2004).

Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 dijelaskan bahwa "Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun." Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan,

*Corresponding author

E-mail addresses: dindaaulinasinaga428@gmail.com1, erikasihite54@gmail.com2, stgfitri14@gmail.com3, ikafebriana@unimed.ac.id4, lisdasinaga13@sma.belajar.id5, wildesilalahi@gmail.com6, sihombingsulastris014@gmail.com7

keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (*golden age*). Anak usia taman kanak-kanak dapat digolongkan pada tahap pra-operasional, di mana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan simbol. Teori perkembangan pada Piaget dengan konsep kecerdasan seperti halnya sistem biologi membangun struktur untuk berfungsi, pertumbuhan kecerdasan ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibrisasi.

Didalam perkembangan anak usia dini terdapat aspek yang mempengaruhi salah satu nya adalah aspek perkembangan bahas. Dimana bahasa merupakan kumpulan bunyi yang memiliki makna, yang diujarkan untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan atau informasi dari penutur kepada lawan tutur. Karenanya, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat utama untuk berkomunikasi, berbagi pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai. Bahasa juga dapat menjadi alat ekspresi diri dan identitas budaya. Di dunia ini terdapat ribuan bahasa yang digunakan dan setiap bahasa memiliki ciri khasnya masing-masing. Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:119) adalah suatu system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu terdapat juga pendapat mengenai Bahasa menurut Wibowo (2003) juga turut mengutarakan pengertian Bahasa, menurutnya Bahasa adalah suatu sarana perhubungan Rohani yang amat penting dalam hidup Bersama.

Definisi bahasa secara spesifik telah dikemukakan oleh banyak pakar bahasa. Misalnya Kridalaksana (1997) yang berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan, Keraf (2001) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kembali pada konsep individu yang hidup di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial, maka tentu saja membutuhkan adanya kemampuan komunikasi bahasa dengan sesama individu supaya sifat sosial tersebut dapat terlaksana. Bloom & Lahey (Sajdaah: 2005) mengungkapkan bahasa adalah suatu kode di mana gagasan / ide tentang dunia / lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama untuk melaksanakan komunikasi. Bahasa merupakan sarana dimana seseorang dapat mengungkapkan ide, konsep atau perasaannya dengan menggunakan seperangkat lambang yang telah disepakati bersama. Sementara, Owens (Abdurrahman, 2003) menyatakan bahwa bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui berbagai pengertian melalui berbagai simbol sembarang (*arbitrary symbol*) dan tersusun berdasarkan aturan yang ditentukan. Kemudian, Chaer (2009) menyoroti bahasa dari sisi fungsinya, beliau berpendapat bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu.

Beberapa pakar linguistik lainnya juga menyatakan bahwa bahasa “berjalan” sebagai suatu sistem lambang yang bersifat arbitrer. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa adalah suatu kode kumpulan bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan sebagai alat komunikasi verbal yang disampaikan dengan seperangkat lambang atau aturan yang telah disepakati bersama, untuk mewakili atau mengekspresikan gagasan/ide, pikiran, konsep dan perasaan seseorang pada proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan, sering sekali manusia menggunakan Bahasa yang tidak sesuai dengan KBBI, atau sering kita sebut Bahasa gaul. Dimana semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa sering menggunakan nya.

Menurut Mulyono (2008) dan (Dewantara & Nurgiansah, 2021b), bahasa gaul merupakan bahasa adaptasi dari bahasa baku, contohnya bahasa Indonesia, yang memiliki arti unik, khusus, yang berbeda dengan bahasa lazim yang dipakai manusia. Bahasa gaul sering digunakan oleh beberapa komunitas untuk melakukan percakapan di kehidupan sehari-hari. Secara umum, bahasa gaul yang berkembang di masyarakat dapat berubah-ubah sesuai zamannya. Saat ini, bahasa gaul dapat dengan mudah berkembang luas melalui teknologi seperti internet (Nurgiansah, 2020).

Bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan (KBBI, 2008: 116). Bahasa gaul identik dengan bahasa percakapan (lisan). Bahasa gaul muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan teknologi komunikasi dan situs media sosial. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980an.

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, dapat berupa bahasa-bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam

bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan biasanya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk menyusun kalimat menjadi lebih pendek sehingga sering ditemui kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia kesulitan untuk memahaminya.

(Mulyana 2008), menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan beberapa kata atau istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Sarwono (2004) mengatakan bahasa gaul atau slang adalah bahasa khas remaja (kosa katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipahami antara mereka saja) dapat dimengerti oleh hampir seluruh remaja di Indonesia yang terjangkau oleh media sosial atau massa, istilah bahasa gaul terus berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya. Secara umum, penggunaan bahasa gaul dilakukan untuk mempermudah serta mempercepat komunikasi dari suatu kelompok (Nurgiansah, 2021b). Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif tepatnya ketika bahasa gaul digunakan di waktu dan tempat yang semestinya. Di antara dampak negatif yang didapat apabila terlalu sering menggunakan bahasa gaul dalam melakukan percakapan adalah dapat memberikan potensi tersingkirnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dampak negatif yang dapat diperoleh dari maraknya penggunaan bahasa gaul ini adalah dapat melunturkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul yang ada dapat mempersulit bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (systematic literature review). Penelitian kajian literature adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan suatu tulisan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data kajian dari buku dan jurnal untuk dianalisis dan diklasifikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak penggunaan Bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia anak usia dini. Kami memilih pendekatan kualitatif karena dari penelitian ini menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan Bahasa gaul terhadap anak usia dini. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberi tahu apa dampak kepada anak usia dini jika keseringan menggunakan Bahasa gaul dari pada Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa esensinya merupakan hal pokok bagi setiap insan makhluk hidup (manusia) Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol yang mengkategorikan, mengorganisasi dan mengklarifikasi pikiran kita. Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat.

Setiap insan baik itu orang tua atau guru memiliki harapan agar anak-anak mampu memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan orang tua akan berusaha mengajarkan bahasa Indonesia kepada anaknya yang mulai berbicara. Akan tetapi cenderung sekali di lingkungan sekitar ketika berada di dekat anak, orang-orang dewasa menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dan mengabaikan cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal sebagai orang dewasa penting untuk memperhatikan peran bahasa Indonesia dalam pendidikan anak usia dini guna meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan memperhatikan peran bahasa, dapat lebih mudah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan holistik dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak-anak sejak dini. Padahal seperti yang kita tahu bahwa anak merupakan peniru yang handal, terlebih pada anak yang mulai memasuki tahap belajar berbicara, anak akan mencoba untuk mengikuti kata-kata yang dia dengar baik itu dari orang ataupun media yang ada disekitarnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi antara lain:

1. Semakin maraknya bahasa-bahasa gaul di internet dan situs-situs yang sering di jangkau anak-anak muda. Pengguna situs jejaring sosial, terutama remaja, berperan sebagai perantara dalam menyebarkan gaya bahasa populer. Tulisan remaja di platform seperti Facebook, Twitter, Friendster, Instagram, dan sejenisnya dapat dilihat oleh banyak orang dan mungkin diadopsi oleh ribuan remaja lainnya
2. Interferensi. Interferensi dapat digambarkan sebagai perpaduan dua bahasa atau saling memengaruhi

antara keduanya, atau perubahan dalam sistem suatu bahasa akibat adanya interaksi dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur dwibahasa. Contohnya penyerapan unsur bahasa Inggris dianggap sebagai pencemaran terhadap keaslian dan keaslian bahasa kita.

3. Lingkungan. Secara umum, Lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang membawa dampak perubahan besar bagi orang-orang khususnya anak muda. Anak-anak muda cenderung menyerap informasi dari percakapan orang dewasa di sekitarnya, baik itu dari teman sebaya maupun anggota keluarga.
4. Peran Media. Peran media juga disinyalir dapat menjadi faktor-faktor maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing dikalangan anak muda. Seperti yang kita ketahui bahwa media menjadi wadah bagi anak-anak muda dapat mengembangkan potensi dan memperluas wawasannya. Namun disamping itu, media juga dapat menjadi sumber negative bagi para anak-anak muda. Misalnya percakapan di televisi yang menggunakan bahasa gaul atau menggunakan bahasa campuran antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Ini mengartikan bahwa Bahasa gaul ataupun bahasa campuran tidak hanya muncul melalui interaksi langsung antara individu, tetapi sebagian besar juga dipengaruhi oleh media.

Dari faktor diatas akan timbullah dampak yang terjadi pada anak-anak terkhusus pada anak usia dini. Penggunaan bahasa gaul pada anak usia dini dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia mereka. Dampak Positif

1. Meningkatkan Kemampuan Sosial. Anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa gaul dapat lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial mereka.
2. Menambah Kosakata Baru. Beberapa kata dalam bahasa gaul dapat memperkaya perbendaharaan kata anak, meskipun tidak selalu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dampak Negatif

1. Menurunnya Penguasaan Bahasa Indonesia Baku. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan bahasa gaul cenderung kurang memahami tata bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia formal.
2. Kesulitan dalam Situasi Akademik. Penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menghambat kemampuan anak dalam menulis dan berbicara dengan bahasa yang sesuai dalam konteks pendidikan.
3. Terbentuknya Kebiasaan Berbahasa yang Kurang. Tepat Anak-anak mungkin mengalami kesulitan membedakan situasi formal dan informal dalam berbahasa, yang dapat berdampak pada komunikasi mereka di masa depan.

Solusi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini; Penggunaan bahasa gaul pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan bahasa mereka, terutama dalam penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut beberapa solusi untuk mengatasi dampak penggunaan bahasa gaul pada anak usia dini:

1. Meningkatkan Peran Orang Tua dan Guru. Orang tua dan guru harus menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan memberikan contoh yang baik, anak akan lebih terbiasa menggunakan bahasa yang sesuai dalam berbagai situasi.
2. Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat. Pemanfaatan buku cerita, lagu anak, dan permainan edukatif yang menggunakan bahasa Indonesia baku dapat membantu anak memahami dan mengaplikasikan bahasa yang sesuai.
3. Membiasakan Berkomunikasi. Dengan Bahasa Indonesia yang Benar Anak perlu dibiasakan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik, terutama di lingkungan rumah dan sekolah. Penggunaan bahasa yang benar dalam percakapan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak.
4. Memadukan Bahasa Gaul dalam Konteks Edukatif
Alih-alih melarang penggunaan bahasa gaul secara total, guru dan orang tua dapat menjelaskan kapan dan di mana bahasa tersebut boleh digunakan. Ini membantu anak memahami perbedaan antara bahasa formal dan informal.
5. Meningkatkan Kegiatan Literasi. Membaca buku cerita, mendengarkan, dan menulis dapat membantu anak memperkaya kosakata mereka dengan bahasa yang lebih baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan anak usia dini memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Fenomena ini semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial, dan interaksi sosial anak dalam lingkungan sehari-hari. Bahasa gaul memberikan keuntungan dalam hal meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperluas kosakata, namun di sisi lain juga dapat menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul pada anak usia dini meliputi paparan media digital, interaksi dengan teman sebaya, serta kurangnya pembiasaan bahasa baku di lingkungan rumah dan sekolah. Akibatnya, anak-anak cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, yang dapat mempengaruhi struktur dan tata bahasa mereka dalam situasi formal maupun akademik.

Untuk mengurangi dampak negatif dari fenomena ini, diperlukan peran aktif dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam membimbing anak-anak menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks. Strategi yang dapat diterapkan antara lain membiasakan anak berbicara dengan bahasa baku dalam situasi formal, meningkatkan kegiatan literasi, serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan antara bahasa formal dan informal. Selain itu, pemanfaatan media edukatif yang menampilkan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dapat membantu anak dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang lebih sesuai.

Dengan adanya kesadaran dan bimbingan yang tepat, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara seimbang—mampu beradaptasi dengan perkembangan bahasa yang dinamis tanpa mengabaikan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus terus dilakukan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

REFERENSI

- Ami, A. M. N., Putri, C. D., Lubis, F., Lestari, N. I., Nababan, S. F., Saragih, S. H., & Sari, S. D. (2023). Faktor-faktor yang membuat maraknya penggunaan bahasa asing maupun bahasa gaul dikalangan anak muda. *MORFOLOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 117-121. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.117>
- Ahmadi Wahyudin, Setiyawati, Serimawati. (2024). Pengaruh Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Kalangan Remaja Di Perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1).
- Basaria, Ida. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Suryana. 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Prenada Media.
- Farijanti Dian, Permata Martawijaya, dkk. (2024). *Buku Ajar Pengantar Linguistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maria Feronika Simatupang, Rawaty O F Panggabean, Nover Bintang Siahaan. 2024, *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak Pendidikan Anak Usia Dini*, *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*.
- Nurasiah Anggini, Nabila Yun Afifah, dan Edi Syaputra. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1(3) dan 143-148.
- Suwandi, S. (2019). *Bahasa dan Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sumarni, Hanana Muliana. "Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial." *Jurnal Ilmiah* (2022).
- Ridlo, Muhammad, et al. "Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.2 (2021): 561-569.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode penelitian Kualitatif, Metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Vol 7 Nomor 1 Tahun 2023.
- Yasinta Maria Fono, Yanuarius Ricardus Natal, Melania Restintuta Ngonu. 2023, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu Pengembangan Bahasa AUD*, Penerbit NEM.